

Inovasi Bajiki

(Biasakan Anak Jauhi Karies Gigi)



Nama Unit Pelayanan	: Puskesmas Andalas
Nama Inovator	: drg. Ita Lestari Anwar, S.KG
Kontak Person	: 08124263316
Email	: Italestari050786@gmail.com
Tanggal Inisiatif	: 22 Oktober 2018
Kategori	: Kesehatan

RINGKASAN INOVASI

Inovasi BAJIKI singkatan dari Biasakan Anak Jauhi Karies Gigi. BAJIKI merupakan istilah dalam bahasa Makassar, artinya Perbaiki/ Memperbaiki. Secara filosofis BAJIKI mengandung makna, bahwa inovasi ini sebagai upaya untuk menekan kasus karies pada anak-anak dengan cara memperbaiki atau mengubah kebiasaan dan perilaku yang sebelumnya abai dalam menjaga kebersihan menjadi peduli dengan kesehatan gigi dan mulutnya. Tujuan inovasi Bajiki adalah mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dan anak tentang kesehatan gigi. Membiasakan anak untuk menyikat gigi secara benar dan teratur. Serta meningkatkan kepedulian anak dan orang tua dalam menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Langkah strategis yang dilakukan diantaranya koordinasi dan sosialisasi, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi massal. Pemeriksaan gigi dan mulut secara berkala, pembagian kartu kontrol 30 hari menyikat gigi, sosialisasi dan edukasi serta monitoring dengan pemanfaatan Media Sosial/ Group WA. Sebanyak 55 siswa TK yang berpartisipasi dalam inovasi ini diantaranya siswa-siswi TK Aisyiyah Melayu, TK Menara dan TK Aisyiyah Bahagia. Pada saat awal inovasi ditahun 2019, dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut didapatkan 11 anak yang memiliki tidak memiliki karies gigi 20% dan 44 anak yang mempunyai karies gigi 80%. Setelah

dilakukan inovasi, dari hasil pemeriksaan gigi anak di tahun 2020 diperoleh hasil 40 anak yang yang tidak memiliki karies gigi baru 72,7 %. 15 Anak yang memiliki karies baru 27,3 %.

1. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN

Berdasarkan data puskesmas Andalas ditahun 2018, penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit terbanyak menempati urutan ke 5 dalam 10 penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebesar 795 kasus. Dimana dari 795 angka kesakitan ditahun tersebut, 637 orang menderita penyakit karies (gigi berlubang). Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melaporkan, 93 % anak di Indonesia menderita karies gigi. Pada sisi lain, kesadaran masyarakat khususnya pada wilayah Puskesmas Andalas tentang kesehatan gigi dan mulut masih sangat kurang. Ini terbukti di dapatkan bahwa banyak pasien yang datang berkunjung ke Poli Gigi dengan keluhan sakit gigi hingga bengkak karena gigi berlubang. Bahkan temuan di lapangan saat dilakukan pada saat pemeriksaan kesehatan gigi di Posyandu dan sekolah-sekolah. Banyak anak yang menderita karies gigi. Yang lebih mengkhawatirkan lagi ketika pemeriksaan gigi di sekolah dasar beberapa murid yang baru tumbuh gigi permanennya sudah terkena karies bahkan ada yang lubangnya sudah besar dan dalam.

Dari permasalahan tersebut, terbersitlah ide membuat sebuah inovasi sebagai ikhtiar untuk melawan karies dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Inovasi BAJIKI singkatan dari Biasakan Anak Jauhi Karies Gigi. BAJIKI merupakan istilah dalam bahasa Makassar, artinya Perbaiki/ Memperbaiki. Secara filosofis BAJIKI mengandung makna, bahwa inovasi ini sebagai upaya untuk menekan kasus karies pada anak-anak dengan cara memperbaiki atau mengubah kebiasaan dan perilaku yang sebelumnya abai dalam menjaga kebersihan menjadi peduli dengan kesehatan gigi dan mulutnya.

Pelaksanaan kegiatan BAJIKI diinisiasi ditahun 2018 dan diaktualisasikan di tahun 2019 hingga saat ini. Adapun sasaran dari inovasi ini, sebanyak 55 siswa-siswi TK ditahun 2019-2020. Diantaranya TK

Aisyiyah Bahagia, TK Menara, dan TK Aisyiyah Melayu. Ditahun 2021 SD Sangir Kelas 1 sebanyak 67 orang siswa. Kegiatan inovasi ini dicetus oleh Puskesmas Andalas khususnya program UKGS, Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Membudayakan hidup bersih dan sehat dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut yang ditanamkan sejak dini, dengan kolaborasi antara Puskesmas Andalas, pihak sekolah dan orang tua murid.

2. TUJUAN INOVASI

a. Tujuan

1. Mencegah terjadinya karies gigi pada anak.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dan anak tentang kesehatan gigi.
3. Membiasakan anak untuk menyikat gigi secara benar dan teratur
4. Meningkatkan kepedulian anak dan orang tua dalam menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut.

3. KESESUAIAN DENGAN KATEGORI

Inovasi ini berkaitan erat dengan kesehatan. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk mencegah penyakit karies (gigi berlubang) pada anak-anak dengan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan sejak dini. Sehingga dengan inovasi ini dapat menekan angka kesakitan/ kejadian karies pada kelompok sasaran. Dimana edukasi adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dengan menjaga kebersihan gigi mereka. Inovasi juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030. Sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah kami bertanggung jawab mewujudkan hal tersebut. Inovasi ini mampu menjawab persoalan kesehatan gigi dan mulut khususnya bagaimana menurunkan penyakit karies gigi.

4. KONTRIBUSI TERHADAP CAPAIAN SDGS

Pada Tujuan ketiga, indikator 3.4.1 (a) dari SDGs tentang Kesehatan disebutkan sebagai berikut “Memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua.” Sebagai tenaga kesehatan dan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat, kami bertanggung jawab untuk mengimplementasikan tujuan tersebut dengan berupaya mencegah penyakit karies gigi khususnya pada anak-anak dengan menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat dalam menjaga kesehatan gigi. Karena Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan yang lainnya. Ketika anak sakit gigi akan mengganggu asupan gizi mereka sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Hal ini dapat mengakibatkan anak menderita gizi kurang. Terganggunya konsentrasi belajar dan aktivitas bermain anak, mempengaruhi kualitas dan produktivitas anak sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dengan inovasi ini kami berupaya ingin anak-anak tumbuh dengan sehat, sejahtera yang akan menjadi generasi emas yang berkualitas yang akan berkontribusi untuk pembangunan kelak. Sehingga dengan adanya inovasi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi karena dapat menekan pengeluaran biaya kesehatan gigi yang begitu besar dimana jika karies gigi semakin besar dan dalam biaya perawatan gigi baik ditambal, ataupun kehilangan gigi karena karies gigi, biaya pemasangan gigi palsu juga sangat besar. Bahkan Penyakit karies dapat memicu penyakit sistemik lainnya seperti stroke dan serangan jantung yang berujung pada kematian, bahkan pada ibu hamil karies gigi dapat mengakibatkan keguguran dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah).

5. DESKRIPSI INOVASI

Inovasi BAJIKI merupakan upaya promotif dan preventif dalam mengatasi kasus karies yang ada di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Adapun langkah strategis yang kami lakukan adalah:

NO	KEGIATAN POKOK	RINCIAN KEGIATAN
1.	Koordinasi dan sosialisasi	Koordinasi dan penyampaian informasi inovasi dalam lingkup internal dan eksternal/ lintas sektor dalam hal ini Pihak Puskesmas, Kepala sekolah, guru dan orang tua.
2.	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut	Penyuluhan dengan menjelaskan penyakit karies/lubang gigi, cara memelihara kesehatan gigi dan mulut Memperagakan dengan menggunakan phantom / poster bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.
3.	Sikat gigi massal	Sikat gigi massal atau sikat gigi bersama di depan kelas atau lapangan sekolah
4.	Pemeriksaan gigi dan mulut secara berkala	Memeriksa gigi melihat apakah ada karies dan penyakit lain dalam rongga mulut
5.	Membagikan kartu control 30 hari menyikat gigi	Membagikan kepada guru untuk dibagikan kepada orang tua kartu kontrol menyikat gigi yang diparaf oleh orang tua apabila anaknya selesai menyikat gigi.
6.	Melakukan sosialisasi dan edukasi serta monitoring dengan pemanfaatan Media Sosial/ Group WA.	Meminta izin untuk bergabung di group WA. Memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada guru dan orang tua murid. Media sosial sebagai wadah interaksi antara guru, orang tua dan siswa.

6. INOVATIF/KEUNIKAN

Inovasi BAJIKI memiliki kebaruan dan keunikan diantaranya:

- Inovasi ini pertama dilakukan Puskesmas Andalas Kota Makassar dilakukan pembinaan dan pemberdayaan dengan terjun langsung ke sekolah-sekolah.

- Inovasi ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dimana orang tua, guru dan tenaga kesehatan yang bekerjasama serta berpartisipasi aktif dalam inovasi ini.
- Inovasi ini dilakukan dengan memanfaatkan social media yakni group whats up untuk mengedukasi, konseling, serta monitoring. Bahkan media social memudahkan orang tua melakukan konsultasi kesehatan gigi dan mulut tanpa harus berkunjung ke puskesmas.
- Inovasi ini memanfaatkan kartu control menyikat gigi 30 hari. Tujuannya untuk membantu membiasakan dan mendisiplinkan anak untuk menyikat gigi secara benar dan teratur sehingga kegiatan menyikat gigi menjadi rutinitas penting bagi mereka.
- Inovasi Bajiki adalah murni dan asli. Ini merupakan strategi yang dilakukan dengan harapan agar Program Kesehatan Gigi dan Mulut menjadi lebih optimal dan efektif.

7. TRANSFERABILITAS

Inovasi ini dapat diterapkan pada tempat atau wilayah lain. Apalagi metode yang digunakan mudah dan efektif. Apalagi permasalahan yang dihadapi semua wilayah sama yaitu karies gigi. Hal ini cukup mengkhawatirkan dimana dapat dilihat berdasarkan data dari Riset Dasar Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018 dimana 93 % anak di Indonesia menderita karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi juga merupakan hal terpenting namun perilaku menggosok gigi juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari data bahwa 91 % penduduk di Indonesia sudah menyikat gigi. Namun 7,3% yang berperilaku benar dalam menggosok gigi. Hanya 2,8 % orang Indonesia yang menyikat gigi 2 kali (pagi dan malam hari). Tentunya inovasi ini mampu mengatasi persoalan tersebut dimana hal yang paling utama untuk mencegah karies gigi adalah dengan menyikat gigi secara benar dan teratur yang kadang disepelkan namun dampaknya dapat berbahaya bagi kesehatan tubuh lainnya bahkan menimbulkan kematian. Banyak masyarakat khususnya anak-anak yang belum mengetahui cara menggosok gigi dengan baik. Inovasi ini mampu

menjawab persoalan tersebut. Sangat penting membentuk kebiasaan sejak kecil pada anak yang dapat menjadi karakter anak yang peduli kebersihan gigi dan mulutnya. Ditahun 2019 -2020 sasaran inovasi adalah siswa-siswi TK. Ditahun 2021 di replikasi di Kelas 1 SD Sangir. Inovasi Bajiki mempunyai banyak manfaat. Karena inovasi ini mampu mendisiplinkan anak dan berdampak jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan anak dimasa yang akan datang.

8. SUMBER DAYA

Inovasi Bajiki menggunakan sumber daya keuangan dari dana Puskesmas. Kami mengusulkan kepada Kepala Puskesmas kemudian menyusun Rencana Usulan Kegiatan (RUK). Adapun strategi untuk menggerakkan dengan melakukan pertemuan baik pihak eksternal maupun internal Puskesmas Andalas. Pertemuan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Loka Karya Mini Puskesmas. Kami melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak sekolah dan orang tua terkait dengan teknis dan pelaksanaan inovasi ini.

Sumber Daya Manusia

1. Dinas Kesehatan Kota Makassar berperan sebagai supervisi dan menyediakan anggaran inovasi.
2. Kepala Puskesmas Andalas membimbing dan memberi masukan.
3. Dinas Pendidikan dalam hal ini Kepala Sekolah yang memfasilitasi pelaksanaan program. Guru berperan memotivasi siswa.
4. Peran Orang tua untuk menggawasi dan membimbing anaknya untuk menyikat gigi secara benar dan teratur setiap hari.

Peralatan

- Phantom (model gigi) digunakan saat edukasi dan sikat gigi massal
- Pada saat pemeriksaan gigi dengan menggunakan alat diagnostic set
- Kartu pemeriksaan gigi digunakan untuk menggambarkan keadaan gigi anak terutama karies gigi saat dilakukan pemeriksaan.
- Kartu control menyikat gigi yang ditandatangani orang tua setelah anak menyikat gigi.
- Menggunakan social media untuk edukasi, konseling dan monitoring.

Inovasi ini bekerja sama antara Puskesmas Andalas, Sekolah dan orang tua siswa-siswi. Dimana Guru dan orang tua sebagai Kader Bajiki. Untuk mengoptimalkan dan menggerakkan sumberdaya tersebut kami selalu berkoordinasi dan melakukan monitoring baik langsung maupun tidak langsung (dengan berkoordinasi melalui group WA). Melakukan edukasi dan pemeriksaan secara berkala. Meskipun misalnya tidak didanai atau tidak dianggarkan, kami tetap menjalankan inovasi ini sebagai bentuk tanggung jawab moral dan social, serta dedikasi terhadap profesi demi meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang setinggi-tingginya.

9. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Inovasi Bajiki sudah berjalan lebih dari 2 tahun, dan hasil yang dicapai memuaskan. Respon dari orang tua yang mengikuti program ini sangat bagus. Bahkan ada guru kelas lain yang berinisiatif mengikutsertakan muridnya untuk mengikuti program ini. Sampai saat ini masih terus berlanjut meskipun masih dalam kondisi pandemi. Selama pandemi tidak dilakukan sikat gigi massal dan pemeriksaan kesehatan gigi dikarenakan situasi dan kondisi yang ada. Namun kami melakukan edukasi, dan koordinasi melalui group di group WA. Di Tahun ini sebanyak 67 siswa-siswi beserta orang tua yang berpartisipasi dalam program ini. Selama menjalankan inovasi ini, mengacu pada SOP yang dibuat dan ditetapkan oleh Kepala Puskesmas Andalas. Dinas Kesehatan Kota Makassar membuat SK Tim Inovasi. Kepala Puskesmas membuat SK Inovasi.

10. EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan, dengan melakukan lokmin setiap bulannya dan rapat Upaya Kesehatan Masyarakat untuk monitoring pelaksanaan inovasi dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian evaluasi dikaji sejauh mana kerja sama antara pihak yang terlibat. Inovasi Bajiki berjalan baik dimana semua terlibat aktif, Monitoring juga dilakukan melalui group WA untuk memantau aktivitas murid dan pemantauan pengisian kartu control menyikat gigi anak. Dilakukan pemeriksaan gigi berkala selaa inovasi berlangsung.

Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Out Put

- Pada saat awal inovasi ditahun 2019, dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut didapatkan 11 anak yang memiliki tidak memiliki karies gigi 20% dan 44 anak yang mempunyai karies gigi 80%.
- Ditahun 2021 67 anak yang berpartisipasi dalam inovasi ini. Namun tidak dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dikarenakan situasi pandemic yang masih melanda.

Out Come

Setelah dilakukan inovasi, dari hasil pemeriksaan gigi anak di tahun 2020 diperoleh hasil 40 anak yang yang tidak memiliki karies gigi baru 72,7 %. 15 Anak yang memiliki karies baru 27,3 %.

Setelah inovasi didapatkan hasil:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dan anak tentang kesehatan gigi.
Meningkatnya pengetahuan orang tua juga akan berdampak pada kesehatan gigi keluarga termasuk anak-anaknya yang lain.
2. Anak menjadi terbiasa untuk menyikat gigi secara benar dan teratur. Dengan demikian terbentuk budaya hidup bersih dan sehat khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Inovasi ini juga mampu melatih kedisiplinan anak yang akan membentuk karakter anak untuk peduli terhadap bebersihan gigi dan mulutnya.
3. Kasus Karies gigi dapat diturunkan. Inovasi ini mampu mencegah karies gigi dengan cara yang sederhana namun sering diabaikan. Menyikat gigi dengan benar dan teratur dapat membuat gigi anak sehat dan kuat. Sehingga Anaka-anak dapat terhindar dari karies Gigi. Jika terhindar dari karies gigi murid dapat berkonsentrasi untuk belajar, asupan gizinya tidak terganggu karena sakit gigi. Dalam lingkungannya murid dapat menjadi role model yang dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat khususnya dalam memelihara kesehatan gigi. Sehingga teman-temannya ataupun keluarganya dapat mencontoh perilaku anak.

Selama inovasi ini berjalan, beberapa orang tua berkunjung ke Puskesmas Andalas untuk memeriksakan ataupun merawat gigi anaknya. Bahkan meskipun inovasi ini selesai di TK masih ada orang tua yang berinisiatif memeriksakan gigi anaknya. Anakpun antusias berkunjung ke Poli Gigi. Ini membuktikan bahwa kepedulian orang tua dan anak semakin meningkat.

Banyak anak yang selama ini was-was berkunjung ke Poli Gigi. Setelah adanya inovasi ini. Anak-anak tidak takut , karena mereka selama ini berinteraksi langsung dengan dokter dan perawat gigi di sekolah, Dari segi ekonomi, anak-anak yang terhindar dari karies akan menurunkan pengeluaran perawatan gigi yang begitu besar apalagi ketika mereka dewasa. Sehingga dapat dialihkan ke pemenuhan kebutuhan lainnya. Semakin besar kerusakan gigi semakin mahal biaya perawatan.

Penyesuaian Layanan dalam Merespon Pandemi.

Semenjak pandemic Covid19 menerpa termasuk Kota Makassar, tentunya banyak perubahan yang terjadi dan membuat kita harus beradaptasi dengan realitas yang ada hari ini. Sejak pandemic berlangsung, pembelajaran tatap muka ditiadakan diubah menjadi pembelajaran online sehingga petugas belum dapat berinteraksi langsung dengan siswa-siswi. Ketika ditahun 2019- dan awal 2020 masih dilakukan penyuluhan langsung kepada murid, sikat gigi massal, pemeriksaan kesehatan gigi berkala . Namun hal tersebut tidak dilakukan saat masa pandemic. Dimana anak-anak sekolah juga belajar dengan system Daring. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi kami untuk berinovasi. Sehingga untuk menyasati hal tersebut, kami melakukan interaksi melalui Group WA dengan memberikan edukasi singkat lewat video, membagikan informasi mengenai kesehatan gigi khususnya penyakit karies gigi. Pembagian kartu kontrol juga dilakukan dengan menginstruksikan orang tua untuk mengambil di sekolah. Ataupun bisa dengan memprint file kartu kontrol yang dishare di group. Sampai saat ini respon dari pihak sekolah dan orang tua sangat baik.

11. KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Pihak yang terlibat	Peran
1.	Dinas Kesehatan Kota Makassar	Supervisi dan menyediakan anggaran
2.	Puskesmas Andalas khususnya UKGS	Mensosialisasikan dan melaksanakan program inovasi. Serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi.
3.	Kepala Sekolah	Memberi dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan inovasi
4.	Guru	Memotivasi orang tua dan siswa-siswi. Guru melakukan monitoring aktivitas anak muridnya.
5.	Orang Tua	Mengawasi dan membimbing anaknya menyikat gigi dengan baik dan teratur.

12. FAKTOR PENENTU DAN KENDALA DALAM MENDUKUNG INOVASI

Inovasi Bajiki merupakan ikhtiar untuk mencegah karies (gigi berlubang) sejak dini dimana hal yang menentukan dalam keberhasilan inovasi ini adalah kolaborasi multipihak yang terlibat. Inovasi ini mampu mengubah perilaku dengan meningkatkan kebiasaan, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam upaya promotif-preventif. Selama inovasi ini berjalan ada beberapa kendala misalnya ditahun 2019-2020 yang berpartisipasi dalam inovasi ini sebanyak 55 murid dikarenakan tenaga serta alat instrument pemeriksaan gigi yang terbatas saat itu. Selama pandemic kami tidak turun langsung ke sekolah-sekolah sehingga tidak ada pemeriksaan gigi, penyuluhan langsung dan sikat gigi massal. Meskipun demikian kami tetap mengoptimalkan pelayanan dan edukasi lewat group WA.

DOKUMENTASI



